

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian yang dilakukan ini. Penelitian-penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Judul/penulis, tahun/metode penelitian	Hasil Penelitian
Perencanaan Strategi pengembangan ruang terbuka hijau kota semarang. Syvia Ayu zuhaidha, R. Slamet santoso (2014). Kuantitatif dan Deskriptif	Perencanaan strategi pengembangan Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang telah didukung oleh berbagai pihak yang terlibat dan dituangkan dalam kesepakatan tertulis yang legal. Pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing telah diatur dan didukung oleh regulasi dalam rangka pelaksanaan mandat organisasi.
Strategi pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) taman rekreasi lamalaka Kecamatan bantaeng Kabupaten bantaeng. Andi Almugirah (2015). Kuantitatif dan Deskriptif	Penelitian menunjukkan proses pengelolaan Ruang Terbuka Hijau sudah memenuhi standar dalam penataan Ruang Terbuka Hijau Taman Rekreasi Lamalaka yang mempunyai luas 1,2 Ha dan sudah terkelola dengan baik.
Strategi pengelolaan ruang terbuka hijau publik untuk mewujudkan green city. Bryan Maulana (2015). Kuantitatif dan Deskriptif	strategi pengelolaan ruang terbuka hijau publik Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu belum berjalan dengan baik dalam melibatkan masyarakat kota Batu dan pihak swasta untuk optimalisasi ruang terbuka hijau publik. Sedangkan faktor sumber daya manusia di dalam proses pengeloaan ruang terbuka hijau merupakan faktor pendukung utama dalam keberhasilan mewujudkan kota hijau.
Strategi pengelolaan ruang terbuka hijau taman sangkareang dalam meningkatkan sosial dan ekonomi pedagang kaki lima. Asmiranda, hidayanti, Prayitno Basuki, Muhammad alwi (2023). Kuantitatif dan Deskriptif	Pengelolaan Taman Sangkareang dalam meningkatkan sosial dan ekonomi PKL masih terdapat beberapa kendala antara lain: 1) Tidak adanya lapak bagi para PKL jika terjadi hujan atau cuaca buruk maka mereka tidak bisa berjualan seperti sedia kala. 2) Keterbatasan dana. Taman Sangkareang memberikan dampak sosial dan ekonomi terhadap Pedagang Kaki Lima, dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan antara lain: 1. Dapat berinteraksi dengan banyak orang baru pada saat berjualan. 2. Membuka lapangan pekerjaan. 3. Kesejahteraan Sosial seperti dapat menyekolahkan anak.
Strategi pengembangan ruang terbuka hijau pada kawasan bantaran sungai dinoyo magersari surabaya. Alifia Ayu Maharani, Bagoes Soenarjanto, Djoko Widodo (2016). Kuantitatif dan Deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dibuat pemerintah dalam mengembangkan penataan ruang terbuka hijau (RTH) pada kawasan bantaran sungai di Dinoyo Magersari Surabaya. Rekomendasi yang diberikan untuk stakeholder yang terlibat untuk lebih memperhatikan dan menaati fungsi dari bantaran sungai itu sendiri.
Strategi kebijakan pemerintah dalam menyediakan ruang terbuka hijau di kabupaten batang hari. Atia (2022). Kuantitatif dan Deskriptif	hasil dari penelitian ini strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Batang Hari dalam mengupayakan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), yaitu membuat taman, perawaan tanam, perawatan tanam dan penambahan jumlah taman-taman publik. Dan Tindakan yang telah dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Hari, yaitu dengan melakukan komunikasi dengan masyarakat mengenai lahan yang akan dijadikan taman, menambah fasilitas yang akan dijadikan taman agar nantinya bisa di manfaatkan masyarakat.

2.2. Pengertian Strategi

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi berupa perluasan geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan *joint venture*. Pengertian strategi adalah rencana disatukan, luas, dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang di rancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Pengertian umum strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana cara tujuan tersebut di capai. Pengertian khusus strategi adalah merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategi dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan yang terbaik. Tingkat-tingkatnya strategi dengan merujuk pada pandangan. Menjelaskan adanya empat tingkat strategi. Strategi ini berkaitan dengan espon masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat.

Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat di kontrol. Di dalam masyarakat yang tidak tekendali itu, ada perintah dan kelompok sosial lainnya. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara

organisasi dan masyarakat luar, sejauh intreraksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. (Sudarwanil, Ekaputra, 2017)

2.3. Pengertian Pengelolaan

Pengertian pengelolaan ialah pengendalian semua faktor sumberdaya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Pengelolaan merupakan upaya untuk mengurangi terjadinya kemungkinan resiko terhadap lingkungan hidup berupa terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup, mengingat bahan berbahaya dan beracun mempunyai potensi yang cukup besar untuk menimbulkan efek negatif.

Tidak sedikit orang yang mengartikan pengelolaan sama dengan arti manajemen. Karena antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga satu yang perlu di ingatkan bahwa pengelolaan berbeda dengan kepemimpinan. Usaha melestarikan lingkungan dari pengaruh dampak pembangunan adalah salah satu usaha perlu di jalankan. Pengelolaan lingkungan yang baik dapat mencegah kerusakan lingkungan akibat suatu proyek pembangunan. Pengelolaan yang baik menjaga ekosistem dengan mencegah berlangsungnya pembangunan, sebab pembangunan itu perlu untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, jadi, penting disini adalah membangun dengan berdasarkan wawasan lingkungan bukan membangun yang berwawasan ekonomi semata. Sesuai dengan dampak yang diduga akan terjadi, maka di tetapkan caa pengelolaan yang bagaimana yang akan di lakukan agar tepat guna. Teknologi

yang akan digunakan, ditetapkan berdasarkan prinsip efektif, efisiensi dengan biaya murah agar dapat ditanggulangi dari hasil proyek tanpa harus menderita kerugian. Proyek berjalan dengan baik disertai keuntungan yang tetap utuh. (Adinata,2016)

2.4. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka (*open spaces*) merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang terbuka (*open spaces*), Ruang Terbuka Hijau, ruang publik (*public spaces*) mempunyai pengertian yang hampir sama. Secara teoritis yang dimaksud dengan ruang terbuka (*open spaces*) adalah ruang yang berfungsi sebagai wadah (*container*) untuk kehidupan manusia, baik secara individu maupun kelompok, serta wadah makhluk lainnya untuk hidup dan berkembang secara berkelanjutan. Suatu wadah yang menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan yang mempunyai penutup dalam bentuk fisik.

Ruang yang berfungsi antara lain sebagai tempat bermain aktif untuk anak-anak dan dewasa, tempat bersantai pasif untuk orang dewasa, dan sebagai areal lingkungan hijau. Ruang yang berdasarkan fungsinya sebagai Ruang Terbuka Hijau yaitu dalam bentuk taman, lapangan atletik dan taman bermain. Lahan yang belum dibangun atau sebagian besar belum dibangun di wilayah perkotaan yang mempunyai nilai untuk keperluan taman dan rekreasi; konservasi

lahan dan sumber daya alam lainnya; atau keperluan sejarah dan keindahan. Beberapa pengertian tentang Ruang Terbuka Hijau diantaranya adalah Ruang yang didominasi oleh lingkungan alami di luar maupun didalam kota, dalam bentuk taman, halaman, areal rekreasi kota dan jalur hijau. (Zuhaidha, Dkk, 2019)

Ruang-ruang di dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur yang dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan yang berfungsi sebagai kawasan pertamanan kota, hutan kota, rekreasi kota, kegiatan olahraga, pemakaman, pertanian, jalur hijau dan kawasan hijau pekarangan. Fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, dan merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam kegiatan rekreasi. Dan pengertian ruang publik (*public spaces*) adalah suatu ruang dimana seluruh masyarakat mempunyai akses untuk menggunakannya. Ciri-ciri utama dari *public spaces* adalah: terbuka mudah dicapai oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok dan tidak selalu harus ada unsur hijau, bentuknya berupa malls, plazas dan taman bermain.

Ruang Terbuka Hijau lebih menonjolkan unsur hijau (vegetasi) dalam setiap bentuknya sedangkan *public spaces* dan ruang terbuka hanya berupa lahan terbuka belum dibangun yang tanpa tanaman. *Public spaces* adalah ruang yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat sedangkan Ruang Terbuka Hijau dan ruang terbuka tidak selalu dapat digunakan dan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Ruang terbuka hijau membutuhkan perencanaan yang lebih baik lagi untuk menjaga keseimbangan kualitas lingkungan perkotaan. Mempertahankan

lingkungan perkotaan agar tetap berkualitas merupakan penjabaran dari GBHN 1993 dengan asas trilogi pembangunannya yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, dan stabilitas nasional melalui pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. (Rosawatingsih, 2019)

Pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, termasuk kemajuan teknologi, industri dan transportasi serta pemukiman. Selain sering mengubah konfigurasi alami lahan/bentang alam perkotaan juga menyita lahan-lahan tersebut untuk berbagai bentukan Ruang Terbuka lainnya, kedua hal ini umumnya merugikan keberadaan Ruang Terbuka Hijau yang sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis. Di lain pihak, kemajuan alat dan pertumbuhan jalur transportasi dan sistem utilitas sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan warga kota, juga telah menambah jumlah bahan-bahan pencemar dan telah menimbulkan berbagai ketidaknyamanan di lingkungan perkotaan, untuk mengatasi kondisi lingkungan kota seperti ini sangat diperlukan Ruang Terbuka Hijau sebagai suatu teknik yang relatif lebih murah, aman, sehat dan menyamankan. (Almugirah, 2015)

Ruang Terbuka Hijau di wilayah perkotaan merupakan bagian dari penataan ruang kawasan perkotaan yang memiliki manfaat kehidupan yang sangat tinggi, tidak saja dapat menjaga dan mempertahankan kualitas lingkungan tapi juga dapat menjadi nilai kebanggaan identitas kota. Pentingnya keberadaan Ruang Terbuka Hijau perkotaan ditunjukkan oleh adanya kesepakatan dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) dan Ruang Terbuka Hijau minimal 30% dari total luas

kota, di samping itu, sejumlah peraturan perundangan yang bersifat nasional maupun lokal mengatur hal-hal yang terkait dengan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau sehingga biasa menjadi dasar pijakan pemerintah kota dalam mengembangkan Ruang Terbuka Hijau.

Peraturan perundangan mulai dari Undang-Undang yang bersifat payung seperti Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan. Ruang Terbuka Hijau hingga peraturan pelaksanaannya berupa Keputusan Menteri atau Peraturan Menteri, antara lain instruksi Mendagri Nomor. 14 Tahun 1988 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau di perkotaan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau, Kepres Nomor. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung, Kepmen LH Nomor. 1097 Tahun 2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang LH di Daerah Kabupaten dan Kota serta beberapa Peraturan Perundangan lainnya yang keseluruhannya memuat fungsi, kriteria, jenis, pengelolaan, standar luas Ruang Terbuka Hijau dan berbagai hal yang terkait dengan Ruang Terbuka Hijau perkotaan. Peraturan Perundangan yang ada tersebut dikeluarkan oleh berbagai sektor antara lain : Sektor Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Kehutanan, Pemukiman dan Lingkungan Hidup. Hal ini memberikan gambaran betapa Ruang Terbuka Hijau sesungguhnya berkaitan erat dengan berbagai aspek pembangunan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat kota sehingga sangat beralasan jika pengelolaannya diatur dalam berbagai peraturan perundangan. (Almugirah, 2015)

2.5. Analisis SWOT

Teknik analisis SWOT sesungguhnya secara efektif dapat membantu menstruktur masalah dengan menganalisis faktor internal dan eksternal. Asumsi dasar dalam analisis SWOT adalah kondisis yang berpasangan antara kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), antara peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Kondisi berpasangan ini terjadi karena di asumsikan bahwa dalam setiap peluang yang terbuka selalu ada ancaman yang harus di waspadai. Faktor internal dan faktor ekstenal merupakan landasan guna menentukan strategi dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di kelurahan kemalaraja, Kabupaten Ogan komering ulu.

Petunjuk umum yang sering di berikan untuk perumusan adalah:

1. Memanfaatkan peluang (*opportunity*) dan kekuatan (*strength*). Analisis ini diharapkan membuahkan rencana jangka panjang.
2. Atasi atau kurangi ancaman (*threat*) dan kelemahan (*weakness*). Analisis ini lebih condong menghasilkan rencana jangka pendek, yaitu rencana perbaikan (*short-term impovement plan*).

Tahap awal proses penetapan strategi adalah menangsirkan kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki organisasi. Analisi SWOT memungkinkan organisasi memformulasikan dan mengimplementasikan strategi utama sebagai tahanan lanjut pelaksanaan dan tujuan organisasi, dalam analisi SWOT informasi dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis dapat menyebabkan perubahan pada misi, tujuan, kebijaksanaan, atau strategi yang sedang berjalan. Dalam penetapan sebuah strategi diperlukan juga analisis lingkungan strategis,

tujuan dari analisis lingkungan strategi tersebut yang sesuai dengan tantangan yang datangnya dari lingkungan baik itu lingkungan internal maupun eksternal.

Kekuatan/kelemahan internal, digabungkan dengan peluang/ancaman dari eksternal dan pernyataan misi yang jelas, menjadi dasar untuk penetapan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan maksud memanfaatkan kekuatan internal dan mengatasi kelemahan. (Maulana, 2015)

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Hasil analisis pada lingkungan eksternal, baik lingkungan umum maupun lingkungan kerja menghasilkan daftar atas peluang-peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*threats*). Sementara hasil analisis pada situasi internal akan menghasilkan daftar kekuatan (*strength*) dan daftar kelemahan (*weakness*). Langkah pertama yang dapat dilakukan dalam analisis SWOT adalah dengan membuat kolom-kolom yang memuat daftar atas kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang kita hadapi. Langkah-langkah dalam melakukan analisis SWOT yaitu, Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

1. Kekuatan (*Strenghts*)
 - a. Terdapat fasilitas sarana untuk olahraga dan bermain
 - b. Sebagai sarana rekreasi berupa jogging streck untuk pengunjung maupun masyarakat sekitar
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
 - a. Kurang pengunjung yang mengetahui lokasi
 - b. Tingkat berbahaya jika anak-anak bermain pada bantaran sungai
 - c. Koordinasi yang berbeda konsep

- d. Tingkat keselamatan yang ditimbulkan dari penerangan jalan
- 3. Peluang (*Opportunities*)
 - a. Sarana rekreasi untuk pengunjung maupun masyarakat sekitar
 - b. Sebagai sarana edukasi untuk pengunjung anak-anak
 - c. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang ingin berjualan.
- 4. Ancaman (*Threats*)
 - a. Pemanfaatan ruang bagi masyarakat-masyarakat yang tidak bertanggung jawab
 - b. Keterbatasan SDM untuk membersihkan taman
 - c. Kurangnya fasilitas yang memadai.

Berdasarkan identifikasi diatas, kemudian menggunakan formulasi Strategi SWOT dengan KAFI (Kesimpulan Analisis Faktor Internal) dan KAFE (Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal) maka menghasilkan matriks SWOT. (Maharani, Dkk 2016).

2.7. Strategi Pengelolaan

Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan dari suatu apa yang telah terjadi. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan program tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi dikatakan sebagai suatu proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, serta

penyusunan suatu upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi adalah sasaran bersamaan dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai.

Dengan adanya strategi maka ini merupakan wadah untuk bekerja sama didalam mencapai tujuan serta sasaran yang ingin dicapai. Strategi menunjukkan bagaimana organisasi akan bekerja untuk mencapai misi dan tujuan serta sasarannya yang ingin dicapai.

Strategi merupakan *action plan* organisasi untuk mencapai misinya. Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan potensi-potensi yang ada. Strategi yang tepat dapat berpeluang memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi.

Untuk dapat membuat strategi yang tepat perlu adanya telaah tentang berbagai potensi yang digunakan untuk mendukung strategi tersebut. Masing-masing organisasi atau lembaga memiliki tipe-tipe yang berbeda dalam menggunakan strategi. (Aulya, 2022)